

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan dapat dikatakan sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter. Menurut Sulhan (2011:17), pembangunan karakter bangsa dikembangkan dalam dunia pendidikan, baik formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan adalah sebuah sistem yang mampu membangun komunikasi dengan semua elemen masyarakat. Masyarakat pengusaha, petani, birokrat, semua bisa diajak berkomunikasi untuk membangun tatanan bangsa yang lebih baik.

Menurut Sulhan (2011:21), karakter adalah manajemen untuk membangun budaya perilaku yang mulia, bukan bersifat normatif dan basa-basi. Karakter adalah pengawalan untuk membangun kebiasaan agar mengerti nilai-nilai kebenaran, bisa mengembangkan kebenaran, dan terbiasa untuk selalu mengamalkan kebenaran yang diyakini. Dengan kata lain, pendidikan karakter adalah manajemen kebaikan dalam bentuk konsep dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Listyarti (2012:4), proses pendidikan dengan bahasa sederhana adalah mengubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Namun, ada praktiknya lebih ditekankan pada aspek prestasi akademik, sehingga mengabaikan pembentukan karakter siswa. Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolah pun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan pembentukan karakter di kalangan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

Menurut Listyarti (2012:5-8) ada 18 nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter bangsa, diantaranya adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada dasarnya melaksanakan segala sesuatu dengan tanggung jawab sangat penting bagi seorang individu, agar sesuatu yang dikerjakan dapat

berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan baik dari segi akademik maupun non akademik. Selain sikap disiplin, kerja keras juga sangat penting bagi manusia dalam mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Oleh sebab itu perlu upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dan belajar menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya merupakan bentuk dan wujud dari kerja keras. Selanjutnya menurut Listyarti (2012:6), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan. Kedua karakter ini dapat dijadikan nilai *plus* yang ada dalam diri seseorang. penanaman karakter kerja keras dan disiplin sangat diperlukan oleh para pekerja salah satunya penjadapan karet di Dusun Karangnongko.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (FKIP UMS). Keterkaitan tersebut terletak pada visi dan misinya dalam pembentukan karakter. Visi Progdi PPKn FKIP UMS adalah:

Menjadi pusat pengembangan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta ketatanegaraan, untuk membentuk bangsa yang berkarakter kuat dan memiliki kesadaran berkonstitusi menuju masyarakat madani.

Selanjutnya visi tersebut dijabarkan dalam misi yang lebih kongkrit sebagai berikut.

1. Menyelenggarakan pendidikan guru bidang studi pendidikan dan kewarganegaraan serta ketatanegaraan.
2. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta meningkatkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, sehingga mampu memecahkan permasalahan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan menuju masyarakat madani.
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan generasi muda melalui program pendidikan kepramukaan.

Visi dan misi tersebut menunjukkan bahwa program studi PPKn FKIP UMS menanamkan pendidikan karakter, termasuk karakter Kerja Keras dan Disiplin sebagaimana obyek penelitian ini. Dengan demikian penelitian ini selaras dengan visi dan misi Progdi PPKn UMS. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Penanaman Karakter Kerja Keras dan Disiplin pada Pekerja (Studi Kasus Pada Pekerja Penyadap Karet di PTP Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan kegiatan penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Permasalahan penelitian mengidentifikasi persoalan yang akan diteliti secara jelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penanaman karakter disiplin pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko?
2. Bagaimanakah penanaman karakter kerja keras pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko?
3. Apa sajakah yang menjadi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko?
4. Bagaimanakah upaya untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan titik puncak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Setiap penelitian ini perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan penanaman karakter disiplin pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko.
2. Mendiskripsikan penanaman karakter kerja keras pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko
3. Mendiskripsikan kendala dalam penanaman karakter disiplin dan kerja keras pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko.

4. Mendiskripsikan upaya mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin dan kerja keras kerja pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara TPH Dusun Karangnongko.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pada PT. Perkebunan Nusantara IX khususnya, maupun bagi pekerja TPH dusun Karangnongko pada umumnya.
  - b. Hasil kajian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, khususnya mengenai penanaman karakter kerja keras dan tanggungjawab pada pekerja penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara IX TPH Dusun Karangnongko.
  - c. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
  - a. Memberi sumbangan pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa maupun masyarakat mengenai pentingnya karakter disiplin dan kerja keras.
  - b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.